

PENGARUH JENIS POLA ASUH TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS X

Rifaldi^{1*}, Dita Wahyuni², Mutia Rahmah³, Rahmayolanda Dalimo⁴

^{1,2,3,4} Universitas Lambung Mangkurat

e-mail: 1910912110002@mhs.ulm.ac.id^{1*}, 1910912120019@mhs.ulm.ac.id²,
1910912320021@mhs.ulm.ac.id³, 1910912120007@mhs.ulm.ac.id⁴

Riwayat Artikel

Dikirim : 22 November 2023
Direvisi : 30 Desember 2023
Diterima: 03 Januari 2024

ABSTRAK

Model pembelajaran berbasis masalah telah diterapkan dalam Kurikulum Fakultas X sejak 2008. Kemandirian belajar merupakan komponen yang dibutuhkan dalam pembelajaran berbasis masalah. Kemandirian belajar mahasiswa dipengaruhi oleh jenis pola asuh yang didapatkan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pola asuh terhadap kemandirian belajar mahasiswa Fakultas X. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan instrumen kuesioner. Pengambilan sampel dengan teknik sampel non-acak yaitu quota sampling didapatkan 60 sampel responden. Analisis data menggunakan uji regresi linier berganda dengan prasyarat asumsi klasik. Hasil penelitian menyatakan adanya pengaruh simultan yang signifikan antara jenis pola asuh terhadap kemandirian belajar mahasiswa Fakultas X ($F_{hitung}=14,308 > F_{tabel}=2,769$). Pola asuh permisif tidak berpengaruh terhadap kemandirian belajar mahasiswa Fakultas X ($Sig = 0,368$). Pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa Fakultas X ($Sig < 0,05$). Pola asuh demokratis merupakan pola asuh dominan yang positif dalam mempengaruhi secara signifikan terhadap kemandirian belajar ($T_{hitung}=4,115 > T_{tabel}=2,003$, $Sig < 0,001$ dan $b=1,418$).

Kata Kunci: Jenis pola asuh; kemandirian belajar; mahasiswa

ABSTRACT

The problem-based learning model has been implemented in the Faculty X Curriculum since 2008. Self-directing learning is a required component in problem-based learning. Self-directing learning college students are effected by the parenting pattern type they get. This study aims to determine the effects of pattern type on the self-directing learning of Faculty X college students. This research uses a survey method with a questionnaire instrument. The sampling used the non-probability sample technique, namely quota sampling, which obtained 60 respondent samples. Data analysis using multiple linear regression tests with classical assumption prerequisites. The research results stated a significant simultaneous influence between the parenting pattern type on the self-directing learning of Faculty X college students ($F_{count}=14,308 > F_{table}=2,769$). Permissive parenting has no effect on the self-directing learning of Faculty X college students ($Sig = 0,368$). Authoritarian parenting and democratic parenting have a significant effect on the self-directing learning of Faculty X college students ($Sig < 0,05$). Authoritative parenting is a dominant parenting pattern that has a positive and significant effect on self-directing learning ($T_{count}=4,115 > T_{table}=2,003$, $Sig < 0,001$ and $b=1,418$).

Keywords: College student; parenting pattern type, self-directing learning

1. Pendahuluan

Perguruan Tinggi di Indonesia telah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang memiliki tujuan dalam peningkatan kompetensi seorang mahasiswa. Mahasiswa tidak diajarkan dalam tahapan pengetahuan namun telah sampai tahapan pengaplikasian kompetensi dalam bermasyarakat. Acuan pembelajaran dalam kurikulum KBK berpusat pada mahasiswa yang sebelumnya berpusat pada pengajar (Efendi & Pardosi, 2016).

Kurikulum KBK merupakan konsep kurikulum yang memusatkan terhadap pengembangan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan kompetensi kinerja tertentu. Mahasiswa diharapkan secara cepat dalam menerapkan keilmuan-keilmuan di masyarakat dengan standar nasional ataupun internasional (Noprianty, 2016). Kurikulum KBK telah diterapkan di Universitas Lambung Mangkurat sejak tahun 2008 terutama di Fakultas X (Bakhriansyah, 2012). Pembelajaran di Fakultas X terdapat pembelajaran berbasis masalah tertuang dalam rangkaian kegiatan *tutorial* yang menjadi salah satu model pembelajaran dalam kurikulum KBK (Wibowo et al., 2023).

Pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang terfokus pada pengalaman dari mahasiswa dalam menyelidiki, menjelaskan dan memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Salah satu komponen yang dibutuhkan adalah kemandirian belajar (Sugianto & Lisiswanti, 2016). Kemandirian belajar merupakan kemampuan belajar dalam menguasai suatu hal dengan inisiatif diri tanpa bantuan orang lain (Ismi Nabila et al., 2023). Kemandirian belajar merupakan aspek dalam kualitas kompetensi mahasiswa (Nursaptini et al., 2020). Kemandirian belajar yang rendah dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis dan efikasi diri yang berakibat pada inefisiensi kinerja mahasiswa (Luailiyah et al., 2021). Faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar seseorang salah satunya adalah pola asuhan yang didapatkan mahasiswa (Nursaptini et al., 2020; Sugianto & Lisiswanti, 2016).

Pola asuh merupakan interaksi asuhan dan pengasuh dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan kebutuhan non-fisik. Pola asuh merupakan suatu keseluruhan interaksi pengasuh dan asuhan sehingga asuhan dapat membentuk suatu perilaku yang paling tepat bagi pengasuh (Mirawati & Yunita, 2018). (Ismi Nabila et al., 2023) menyatakan bahwa pola asuh membentuk kepribadian seseorang berdasarkan pola perilaku yang diterima asuhan. Pola asuh dibedakan tiga jenis penerapan antara lain pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Ketiga jenis pola asuh memiliki prinsip yang berbeda dalam mengasuh seseorang (Pembayun & Mudhar, 2022). Beberapa penelitian dari (Asiyah, 2013; Ismi Nabila et al., 2023; Meirizki et al., 2011; Mirawati & Yunita, 2018) telah menyatakan pola asuh mempengaruhi kemandirian belajar seorang mahasiswa. Akan tetapi dalam penelitian oleh (Asiyah, 2013; Meirizki et al., 2011) hanya meneliti salah satu jenis pola asuh terhadap kemandirian belajar mahasiswa dan (Ismi Nabila et al., 2023; Mirawati & Yunita, 2018) hanya meneliti pengaruh pola asuh terhadap kemandirian belajar tanpa memandang jenis pola asuh yang diterima oleh mahasiswa. Jenis pola asuh yang berbeda diasumsikan memberikan dampak kemandirian belajar bagi mahasiswa Fakultas X. Kemandirian belajar yang baik didapatkan dari pola asuh yang positif. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pola asuh terhadap kemandirian belajar mahasiswa Fakultas X.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pengambilan data menggunakan kuesioner. Populasi penelitian meliputi seluruh mahasiswa yang masih aktif menempuh pendidikan di Fakultas X. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel non-acak yaitu *quota sampling* sehingga didapatkan 60 sampel mahasiswa. Penentuan besar sampel mengacu kepada pendekatan Hair *et al* (2009) bahwa besar sampel paling ideal adalah 15-20 kali jumlah variabel (Rizkiyah et al., 2018).

Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier berganda. Pengujian data diawali dengan syarat asumsi klasik. Syarat-syarat yang perlu dipenuhi dalam uji asumsi klasik antara lain (Sitorus, 2020):



- a. Pengujian linearitas data penelitian menggunakan uji ketidakcocokan. Hubungan data yang linear apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan hasil signifikansi dari deviasi linearitas adalah $>0,05$.
- b. Pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dikarenakan data (>50 responden). Data yang terdistribusi normal apabila $K-S_{hitung} < K-S_{tabel}$ dan $Sig > 0,05$.
- c. Pengujian homokedastisitas data menggunakan uji Glesjer. Data yang mengalami gejala homokedastisitas apabila $sig > 0,05$
- d. Pengujian nonmultikolinearitas data diketahui melalui nilai toleransi dan nilai *Variance of Inflation* (VIF). Data mengalami gejala nonmultikolinearitas apabila nilai toleransi $>0,10$ dan nilai VIF $<10,0$.

Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan apabila data telah memenuhi syarat semua asumsi klasik yang telah dijabarkan. Persamaan regresi linear berganda ditampilkan pada persamaan berikut.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kemandirian Belajar Mahasiswa Fakultas X)

α = Konstanta

b = Koefisien Regresi Linier

X_1 = Variabel bebas (Pola Asuh Otoriter)

X_2 = Variabel bebas (Pola Asuh Demokratis)

X_3 = Variabel bebas (Pola Asuh Permisif)

ε = Nilai residual

3. Hasil

a. Uji Asumsi Klasik

Variabel terikat dan bebas dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memenuhi syarat dalam uji regresi linier berganda. Hasil dari uji asumsi klasik sebagai berikut.

1) Uji Linieritas Data

Hasil linieritas data variabel bebas terhadap variabel terikat ditampilkan pada *tabel 1*. Ketiga jenis pola asuh yakni pola asuh otoriter ($F_{hitung}=1,743 < F_{tabel}=2,10$), pola asuh demokratis ($F_{hitung}=0,912 < F_{tabel}=2,00$) dan pola asuh permisif ($F_{hitung}=0,882 < F_{tabel}=2,03$) dengan semua nilai $sig > 0,05$. Oleh karena itu semua variabel bebas memiliki data yang linier karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig > 0,05$.

Tabel 1. Uji Linieritas Data

| Variabel | Jumlah Kuadrat | Rata-Rata Kuadrat | df | | F_{hitung} | Signifikansi |
|----------------------|----------------|-------------------|------------|------------|--------------|--------------|
| | | | Antar Grup | Dalam Grup | | |
| Pola Asuh Otoriter | 478,026 | 31,868 | 14 | 44 | 1,743 | 0,081 |
| Pola Asuh Demokratis | 235,793 | 19,649 | 11 | 47 | 0,912 | 0,536 |
| Pola Asuh Permisif | 208,904 | 18,991 | 10 | 48 | 0,882 | 0,552 |

2) Uji Normalitas Data

Hasil normalitas data ditampilkan pada *tabel 2*. Hasil dari data dari variabel terikat yakni kemandirian belajar pada mahasiswa Fakultas X didapatkan $K-S_{hitung}=0,113$ dan $Sig > 0,05$. Sedangkan ketiga jenis pola asuh sebagai variabel bebas yakni pola asuh otoriter ($K-S_{hitung}=0,118$), pola asuh demokratis ($K-S_{hitung}=0,157$) dan pola asuh permisif ($K-S_{hitung}=0,167$) dengan semua nilai $sig > 0,05$.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

| Variabel | N | Rata-Rata \pm SD | Min | Max | $K-S_{hitung}$ | Signifikansi |
|----------------------|----|--------------------|-----|-----|----------------|--------------|
| Kemandirian Belajar | 60 | 112,88 \pm 10,18 | 89 | 138 | 0,113 | 0,397 |
| Pola Asuh Otoriter | 60 | 15,83 \pm 3,67 | 8 | 28 | 0,118 | 0,346 |
| Pola Asuh Demokratis | 60 | 18,18 \pm 3,13 | 12 | 28 | 0,157 | 0,094 |
| Pola Asuh Permisif | 60 | 16,25 \pm 2,20 | 10 | 21 | 0,167 | 0,063 |
| Residual | 60 | 0,64 \pm 7,69 | -22 | 17 | 0,099 | 0,563 |

Oleh karena itu semua variabel baik variabel terikat dan bebas serta nilai residual memiliki distribusi yang normal karena $K-S_{hitung} < K-S_{tabel} (0,175)$ dan $Sig > 0,05$.

3) Uji Homokedastisitas Data

Hasil homokedastisitas data variabel bebas terhadap residual absolut variabel terikat ditampilkan pada *tabel 3*. Ketiga jenis pola asuh baik pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif semua memiliki signifikansi $> 0,05$ sehingga mengalami gejala homokedastisitas.

Tabel 3. Uji Homokedastisitas Data

| Variabel | Signifikansi |
|----------------------|--------------|
| Pola Asuh Otoriter | 0,080 |
| Pola Asuh Demokratis | 0,730 |
| Pola Asuh Permisif | 0,686 |

4) Uji Nonmultikolinieritas Data

Hasil nonmultikolinieritas data ditampilkan pada *tabel 4*. Hasil ketiga jenis pola asuh sebagai variabel bebas yakni pola asuh otoriter (Nilai Toleransi=0,887 dan VIF=1,127), pola asuh demokratis (Nilai Toleransi=0,889 dan VIF=1,112) dan pola asuh permisif (Nilai Toleransi=0,889 dan VIF=1,127). Semua variabel bebas dinyatakan mengalami gejala nonmultikolinieritas karena nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,0$.

Tabel 4. Uji Nonmultikolinieritas Data

| Variabel | Nilai Toleransi | VIF |
|----------------------|-----------------|-------|
| Pola Asuh Otoriter | 0,887 | 1,127 |
| Pola Asuh Demokratis | 0,899 | 1,112 |
| Pola Asuh Permisif | 0,966 | 1,035 |

b. Uji Regresi Linier Berganda

Data penelitian setelah dinyatakan ideal dalam uji asumsi klasik kemudian data dilakukan uji regresi linier berganda. Uji ini terdiri luaran berupa uji F simultan dan uji T parsial serta hasil koefisien determinasi. Luaran uji regresi dijelaskan sebagai berikut.

1) Uji F Simultan

Uji F Simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat bertindak secara simultan. Hasil uji F ditampilkan pada *tabel 5*. Oleh karena itu diperlukan uji T parsial untuk mengetahui pola asuh dominan yang mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa Fakultas X.

Tabel 5. Hasil Uji F

| Model | Jumlah Kuadrat | Rata-Rata Kuadrat | df | F _{hitung} | Signifikansi |
|----------|----------------|-------------------|----|---------------------|--------------|
| Regresi | 2653,854 | 884,618 | 3 | 14,308 | <0,001 |
| Residual | 3462,329 | 61,827 | 56 | | |
| Total | 6116,183 | 946,445 | 59 | | |

2) Uji T Parsial

Uji T parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji T ditampilkan pada *tabel 6*. Pola asuh yang berbeda memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kemandirian belajar mahasiswa Fakultas X.

Tabel 6. Hasil Uji T

| Model | b | Standar Kesalahan | T _{hitung} | Signifikansi |
|----------------------|---------|-------------------|---------------------|--------------|
| Konstan | 109,235 | 11,652 | | |
| Pola Asuh Otoriter | -0,956 | 0,294 | -3,253 | 0,002 |
| Pola Asuh Demokratis | 1,418 | 0,345 | 4,115 | <0,001 |
| Pola Asuh Permisif | -0,430 | 0,474 | -0,908 | 0,368 |



Intrepretasi hasil uji T dimanifestasikan pada bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = 109,235 - 0,956X_1 + 1,418X_2 - 0,430X_3 + \varepsilon$$

Intrepretasi persamaan regresi linier apabila nilai konstan berperan sebagai konstanta. Nilai residual adalah selisih perbedaan antara nilai prediksi pada persamaan dan nilai observasi dalam penelitian (Narimawanto et al., 2020). Apabila ketiga jenis pola asuh tersebut tidak mengalami perubahan maka skor kemandirian belajar didapatkan 109,235. Sedangkan terjadi kenaikan sebesar 1% pada pola asuh otoriter akan menurunkan skor kemandirian belajar sebesar 0,956 apabila pola asuh demokratis dan permisif konstan. Kenaikan $\geq 22\%$ skor pola asuh otoriter akan menurunkan secara signifikan skor kemandirian belajar hingga melebihi ambang minimal yang didapatkan (min=89) ($T_{hitung} = -3,253 > T_{tabel} = 2,003$, Sig=0,002 dan $b = -0,956$). Apabila terjadi kenaikan sebesar 1% pada pola asuh permisif akan menurunkan skor kemandirian belajar sebesar 0,430 apabila pola asuh demokratis dan permisif konstan. Kenaikan $> 48\%$ skor pola asuh permisif akan menurunkan skor kemandirian belajar hingga melebihi ambang minimal yang didapatkan (min=89). Kenaikan persentase skor yang tinggi ini ($> 40\%$) menyebabkan tidak ada pengaruh pola asuh permisif dengan kemandirian belajar mahasiswa Fakultas X ($T_{hitung} = -0,953 < T_{tabel} = 2,003$, Sig=0,368 dan $b = -0,430$).

Kenaikan sebesar 1% pada pola asuh demokratis akan meningkatkan skor kemandirian belajar sebesar 1,418 apabila pola asuh otoriter dan permisif konstan. Kenaikan hanya $\geq 3\%$ skor pola asuh demokratis akan meningkatkan skor kemandirian belajar hingga melebihi ambang rata-rata yang didapatkan (rata-rata=112,88). Sedangkan kenaikan $\geq 21\%$ skor pola asuh demokratis akan meningkatkan secara signifikan skor kemandirian belajar hingga melebihi ambang maksimal yang didapatkan (max=138). Oleh karena itu pola asuh dominan yang mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa Fakultas X adalah pola asuh demokratis ($T_{hitung} = 4,115 > T_{tabel} = 2,003$, Sig= $< 0,001$ dan $b = 1,418$).

3) Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi merupakan ukuran kemampuan pemodelan regresi dalam menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka semakin akurat terhadap hasil pengaruh variabel terikat (Nugraha, 2022). Hasil koefisien determinasi ditampilkan pada **tabel 7**. Hasil koefisien determinasi disajikan pada koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R²*). Koefisien determinasi yang baik dalam pemodelan regresi adalah $\geq 40\%$ (Mulyawati & Christine, 2019). Berdasarkan hasil koefisien determinasi tersebut menyatakan pengaruh jenis pola asuh terhadap 40,4% sedangkan 59,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Tabel 7. Ringkasan Model Regresi

| R | R ² | Adjusted R ² | Standar Kesalahan Estimasi |
|-------|----------------|-------------------------|----------------------------|
| 0,659 | 0,434 | 0,404 | 7,683 |

4. Pembahasan

Hasil ketiga jenis pola asuh sebagai variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan karena $F_{hitung} = 14,308 > F_{tabel} = 2,769$, Sig= $< 0,001$. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Ismi Nabila et al., 2023) bahwa semua jenis pola asuh berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kemandirian belajar mahasiswa ($F_{hitung} = 75,556 > F_{tabel} = 3,06$ dan Sig= $< 0,001$). Hasil penelitian (Mirawati & Yunita, 2018) pula memberikan hasil pengaruh yang sama mahasiswa ($F_{hitung} = 17,501 > F_{tabel} = 4,023$). Hasil yang lain dari (Pramesthi & Satwika, 2019; Umairoh & Ichsan, 2018) menyatakan adanya perbedaan yang nyata antara semua jenis pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar (Sig= $< 0,001$). Pola asuh yang dominan perlu diketahui dengan uji lanjutan. Uji lanjutan yang digunakan adalah uji T parsial.

Nilai konstan didapatkan $b = 109,235$ menyatakan bahwa skor kemandirian belajar mahasiswa Fakultas X tanpa adanya perubahan dari pola asuh akan mendapatkan skor 109,235. Hasil ini lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata dari skor kemandirian belajar mahasiswa Fakultas X sebesar 112,88. Hal ini menyatakan tidak terjadinya perubahan pola asuh akan



menurunkan skor kemandirian belajar mahasiswa Fakultas X di bawah rata-rata. Oleh karena itu perlu mengetahui pola asuh yang tepat dalam meningkatkan kemandirian belajar (Sunarty, 2016).

Pola asuh otoriter berpengaruh signifikan secara negatif terhadap kemandirian belajar ($T_{hitung} = -3,253 > T_{tabel} = 2,003$, $Sig = 0,002$ dan $b = -0,956$). Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh (Hidayati, 2014) adanya pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemandirian belajar ($T_{hitung} = -2,852$, $Sig = 0,006$). Hasil penelitian lain oleh (Sunarty, 2016) menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif pola asuh otoriter terhadap kemandirian belajar ($T_{hitung} = -1,931$ dan $b = -0,568$). Hasil yang sejalan didapatkan oleh (Pembayun & Mudhar, 2022) adanya korelasi negatif antara pola asuh otoriter dan kemandirian belajar ($r_{hitung} = -0,294$, $Sig = 0,003$). Jenis pola asuh otoriter menyatakan bahwa pengasuh mempersepsikan kepatuhan terhadap asuhan adalah syarat yang mutlak. Kontrol yang diberikan oleh pengasuh sangatlah kuat sehingga inisiatif yang ditumbuhkan oleh asuhan kurang. Pengasuh kurang peka terkait berbagai keterbatasan dari sang asuhan dan memberikan sanksi tanpa pandang bulu (Pramesthi & Satwika, 2019). Pola asuh ini mengakibatkan dependensi asuhan terhadap pengasuh dikarenakan pengasuh selalu mengarahkan dan menentukan setiap tingkah laku sesuai aturan yang ditetapkan oleh pengasuh. Ruang eksplor dalam pembelajaran yang didapatkan oleh asuhan cenderung sempit karena dibatasi aturan yang mutlak (Pembayun & Mudhar, 2022). Hal tersebut diperburuk dengan rasa takut dan rendah diri dalam melakukan eksplorasi pembelajaran yang menurunkan kemandirian belajar mahasiswa (Mirawati & Yunita, 2018).

Pola asuh demokratis berpengaruh signifikan secara positif terhadap kemandirian belajar ($T_{hitung} = 4,115 > T_{tabel} = 2,003$, $Sig = <0,001$ dan $b = 1,418$). Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh (Kurniawan, 2023) adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap kemandirian belajar ($T_{hitung} = 2,117 > T_{tabel} = 1,990$, $Sig = 0,019$ dan $b = 0,302$). Hasil penelitian lain oleh (Widianto, 2016) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif pola asuh demokratis terhadap kemandirian belajar ($T_{hitung} = 10,446$, $Sig = <0,001$ dan $b = 0,558$). Hasil yang relevan oleh (Asiyah, 2013) membuktikan adanya pengaruh positif yang signifikan dari pola asuh demokratis terhadap kemandirian belajar ($T_{hitung} = -4,807$, $Sig = <0,001$). Hasil yang sejalan didapatkan oleh (Santika et al., 2017) adanya korelasi positif antara pola asuh demokratis dan kemandirian belajar ($r_{hitung} = 0,722$, $Sig = 0,002$). Hasil sejalan yang lain oleh (Meirizki et al., 2011) menyatakan hasil yang sama ($r_{hitung} = 0,578$, $Sig = <0,001$). Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memusatkan terhadap asuhan namun tetap dalam kendali pengasuh. Pola asuh demokratis menempatkan hierarki antara pengasuh dan asuhan setara sehingga keputusan yang ditetapkan mempertimbangkan argumentasi dari kedua belah pihak (Santika et al., 2017). Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh (Asiyah, 2013) bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh terefektif dalam meningkatkan kemandirian belajar. Kemandirian belajar tersebut didapatkan dari hasil komunikasi antara pengasuh dan asuhan sehingga membentuk alternatif intervensi sebagai penyelesaian masalah. Penyelesaian masalah tersebut dapat menjadi pedoman dalam pembelajaran mandiri oleh asuhan. Pengasuh tetap berperan sebagai pengendali dan pengotonom tanpa mengabaikan hak yang didapatkan oleh asuhan. Pola asuh demokratis membentuk kepribadian yang kuat dan mandiri sehingga potensi intelektual berkembang secara optimal. Seseorang yang berada dalam pola asuh demokratis terlatih dalam menalar dan memahami gejala masalah sebagai dasar penyelesaian masalah secara mandiri (Meirizki et al., 2011).

Pengasuh yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung melakukan komunikasi dua arah sehingga asuhan mendapatkan rasa kepercayaan dan tanggung jawab. Asuhan akan percaya dan tanggung jawab dalam belajar mengenai materi-materi saat menempuh jenjang pendidikan. Pola asuh demokratis memberikan pengaruh terbesar terhadap kemandirian belajar (Widianto, 2016). Kemandirian belajar terbentuk dari kedisiplinan yang tinggi sehingga dapat menjadi pribadi yang produktif dan mampu dalam menunaikan kewajiban dan tanggung jawab tanpa bergantung orang lain. Kemandirian dalam belajar akan lebih efektif dalam mengusahakan penyelesaian masalah dengan pertimbangan dari alternatif-alternatif yang dituangkan oleh pengasuh. Pola asuh ini ideal dalam membentuk kemandirian belajar seseorang (Kurniawan, 2023). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh dominan terhadap kemandirian belajar mahasiswa Fakultas X.

Pola asuh permisif tidak berpengaruh terhadap kemandirian belajar ($T_{hitung} = -0,953 < T_{tabel} 2,003$, $Sig = 0,368$ dan $b = -0,430$). Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh (Aprilianarsih & Mil, 2023) tidak ada pengaruh pola asuh permisif terhadap kemandirian belajar ($T_{hitung} = 0,456$, $Sig = 0,650$ dan $b = 0,205$). Hasil penelitian lain oleh (Albar & Andriani, 2021) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pola asuh permisif dengan kemandirian belajar ($T_{hitung} = 0,047$, $Sig = 0,963$ dan $b = -0,008$). Hasil yang sejalan didapatkan oleh (Pratiwi et al., 2020) bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh permisif dan kemandirian belajar ($Sig = 1,000$). Pola asuh permisif merupakan tipe pola asuh yang kurang memberikan tuntunan dan kendali terhadap asuhan. Asuhan cenderung kurang diberikan bimbingan dalam proses pembelajaran. Pola asuh ini kurang memberikan ketegasan dari aturan yang telah ditetapkan pengasuh terhadap asuhan sehingga terjadi kecenderungan dalam tidak bertanggung jawab dan indisiplin terhadap peraturan (Aprilianarsih & Mil, 2023). Pengasuh mengabaikan peran sebagai kontrol terhadap asuhan sehingga tidak terdapat dasar kebijakan dari pengasuh terhadap keputusan asuhan dalam belajar secara mandiri (Pratiwi et al., 2020). Kebebasan dalam bertindak cenderung tinggi pada pola asuh permisif akan mengakibatkan asuhan tidak dapat mengontrol diri dalam suatu tindakan yang berakibat pada pengendalian diri yang buruk (Albar & Andriani, 2021; Mirawati & Yunita, 2018).

Koefisien determinasi yang baik dalam pemodelan regresi linier pada data potong lintang adalah $\geq 40\%$ (Mulyawati & Christine, 2019). Berdasarkan hasil koefisien determinasi tersebut menyatakan pengaruh jenis pola asuh terhadap 40,4% sedangkan 59,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti. Hasil penelitian ini lebih baik dibandingkan penelitian (Mirawati & Yunita, 2018) dengan $Adjusted R^2 = 38,9\%$. Namun lebih rendah dibandingkan penelitian (Ismi Nabila et al., 2023) dengan $Adjusted R^2 = 52,1\%$. Perbandingan yang sama pula didapatkan dengan penelitian (Nursaptini et al., 2020) dengan $R^2 = 45,1\%$.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa Fakultas X ($F_{hitung} = 14,308 > F_{tabel} = 2,769$ dan $Sig = < 0,001$). Pola asuh permisif tidak berpengaruh secara parsial terhadap kemandirian belajar ($T_{hitung} = -0,953 < T_{tabel} 2,003$, $Sig = 0,368$ dan $b = -0,430$). Pola asuh permisif dapat menurunkan kemandirian belajar dari mahasiswa Fakultas X. Kemudian Pola asuh otoriter secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemandirian belajar ($T_{hitung} = -3,253 > T_{tabel} = 2,003$, $Sig = 0,002$ dan $b = -0,956$). Pola asuh otoriter dapat menurunkan kemandirian belajar secara signifikan dari mahasiswa Fakultas X. Hal ini berbeda dengan pola asuh demokratis secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa Fakultas X ($T_{hitung} = 4,115 > T_{tabel} = 2,003$, $Sig = < 0,001$ dan $b = 1,418$). Pola asuh demokratis dinyatakan sebagai pola asuh dominan mempengaruhi kemandirian belajar dikarenakan dapat meningkatkan secara signifikan kemandirian belajar dari mahasiswa Fakultas X.

Daftar Pustaka

- Albar, S., & Andriani, F. (2021). Pengaruh Tipe-Tipe Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian pada Remaja Etnis Arab. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 920–929. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.27521>
- Aprilianarsih, P., & Mil, S. (2023). Kemandirian Anak dengan Orang Tua yang Menerapkan Pola Asuh Permisif. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 233–242.
- Asiyah, N. (2013). Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 108–121. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i2.98>
- Bakhriansyah, M. (2012). Korelasi antara Lama Studi dan Tingkat Kecemasan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 1(2), 54–58.
- Efendi, P., & Pardosi, S. (2016). Peran Pendekatan Student Center Learning dalam Proses

- Pembelajaran di Prodi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu. *Jurnal Media Kesehatan*, 9(1), 06–12. <https://doi.org/10.33088/jmk.v9i1.286>
- Hidayati, N. I. (2014). Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i01.364>
- Ismi Nabila, A., Ponco Dewi Karyaningsih, R., & Marsofiyati, M. (2023). Pengaruh Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019. *Berajah Journal*, 3(1), 119–124. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.202>
- Kurniawan, W. (2023). Kemandirian Belajar Siswa ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua Demokratis. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 6(01), 1–7.
- Luailiyah, A., Oktaviana, R. ., & Utami, K. . (2021). Motivasi dan task value berhubungan dengan self directed learning readiness mahasiswa kedokteran tahun pertama. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(01), 33–42.
- Meirizki, D. A., Hidyata, T., & Karyanta, N. A. (2011). Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. *Wacana*, 3(1), 1–20.
- Mirawati, M., & Yunita, N. (2018). Pengaruh Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa PGSD. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 38–46.
- Mulyawati, Y., & Christine, C. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *JPPGuseda : Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 21–25. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.990>
- Narimawanto, U., Jonathan, S., Munandar, D., & Winanti, M. B. (2020). *Metode Penelitian dalam Implementasi Ragam Analisis*. Andi Offset.
- Noprianty, R. (2016). Pendapat Mahasiswa terhadap Implementasi PBL pada Kurikulum Berbasis Kompetensi Program Studi S1 Keperawatan. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 5(2), 78. <https://doi.org/10.22146/jpki.25319>
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Pradana Pustaka.
- Nursaptini, N., Syazali, M., Sobri, M., Sutisna, D., & Widodo, A. (2020). Profil Kemandirian Belajar Mahasiswa dan Analisis Faktor yang Mempengaruhinya: Komunikasi Orang Tua dan Kepercayaan Diri. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 85–93. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.711>
- Pembayun, E. P., & Mudhar, M. (2022). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(2), 96–103. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i2.1381>
- Pramesthi, N., & Satwika, Y. W. (2019). Perbedaan Kemandirian Belajar ditinjau dari Persepsi terhadap Pola Asuh Orang Tua pada Siswa Kelas VII SMP “ X” Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(3), 1–7. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/40/article/view/29058%0Ahttps://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/40/article/viewFile/29058/26606>
- Pratiwi, K. E., Haniarti, & Usma. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak di SD Negeri 38 Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(1), 31–42. <https://doi.org/10.31850/makes.v3i1.288>
- Rizkiyah, P., Nursiana, A., & Ingkadijaya, R. (2018). Pengaruh Bauran Pemasaran terhadap Keputusan Mengunjungi Festival Cap Go Meh di Singkawang. *Jurnal Pariwisata*, 5(1), 22–29. <https://doi.org/10.31311/par.v5i1.2568>
- Santika, I., Yusmansyah, & Widiastuti, R. (2017). Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 28 Bandar Lampung. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 5(2), 1–9. <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1512749>
- Sitorus, P. J. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Solvabilitas dan Earning Per

Share terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 5(2), 47–61.

- Sugianto, I. M., & Lisiswanti, R. (2016). Tingkat Self Directed Learning Readiness (SDLR) pada Mahasiswa Kedokteran. *Jurnal Majority*, 5(5), 27–31.
<http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/919>
- Sunarty, K. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), 152–160.
<https://doi.org/10.26858/est.v2i3.3214>
- Umairroh, S., & Ichsan, I. (2018). Perbedaan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(3), 157–164.
<https://doi.org/10.14421/jga.2018.33-02>
- Wibowo, A. A., Poerwosusanta, H., & et al. (2023). *Modul Pemahaman Lingkungan Lahan Basah di Program Studi Ilmu Bedah Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*.
- Widianto, Y. H. (2016). Pengaruh Pola Asuh Authoritative terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Sman 1 Pakem. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(8), 108–118.
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/4310>